

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN
PEMBERIAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA DI SMK NEGERI 1 WARUNGGUNUNG**

*(The Effect of The Discovery Learning Model with Ice Breaking on Motivation and
Learning Achievement of Students at SMK Negeri 1 Warunggunung)*

Ai Nurrohmah*, Ahmad Satibi, M.Pd, dan Ferry Dwi Cahyadi, M.Sc,

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota
Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: ainurrohmah@upi.edu

ABSTRACT

This study examines the effect of the discovery learning model combined with ice breaking activities on students' motivation and learning achievement at SMK Negeri 1 Warunggunung. The research was motivated by the low motivation and academic performance of students due to teacher-centered learning, which tends to make students passive. A quantitative approach with a quasi-experimental design was employed. The sample consisted of two classes of Grade X Freshwater Fisheries Agribusiness students, with X APAT 1 as the control group and X APAT 2 as the experimental group. Data were collected through tests (pretest-posttest) and non-tests such as questionnaires, observations, and documentation. Findings revealed that the experimental class achieved a motivation score of 82%, higher than the control class (75.5%). Moreover, the average posttest score of the experimental group (72.65) exceeded that of the control group (46.07). Statistical analysis confirmed a significant influence with a significance value of 0.002. Thus, discovery learning with ice breaking is proven to be effective in enhancing both students' learning motivation and achievement.

Keywords: *Discovery Learning, Ice Breaking, Learning Achievement, Motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Warunggunung. Latar belakang penelitian adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa akibat pembelajaran berpusat pada guru yang membuat siswa pasif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi. Sampel terdiri dari dua kelas X jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar, yaitu X APAT 1 sebagai kelas kontrol dan X APAT 2 sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian meliputi tes (pretest-posttest) serta non-tes berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *discovery learning* dengan *ice breaking* meningkatkan motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebesar 82%, lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 75,5%. Rata-rata nilai

posttest kelas eksperimen (72,65) juga lebih tinggi daripada kelas kontrol (46,07). Uji statistik menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,002. Dengan demikian, model *discovery learning* yang dipadukan *ice breaking* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, *Ice Breaking*, Motivasi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui perubahan positif dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sitorus et al., 2019). Proses pendidikan dirancang agar siswa dapat mengembangkan potensinya melalui disiplin diri, spiritualitas, budi pekerti, kecerdasan, karakter, serta keterampilan yang dibutuhkan individu maupun masyarakat (Gaol & Sitepu, 2020). Dalam hal ini, pendidikan memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Perubahan sikap dan tingkah laku individu dalam proses pendewasaan dapat terjadi melalui pengajaran, pelatihan, pengalaman mendidik, dan proses belajar (Habsah et al., 2020). Peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar menjadi dorongan penting bagi siswa untuk mencapai keberhasilan akademik. Keberhasilan ini tercermin melalui prestasi belajar yang diperoleh siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang didapatkan secara sadar dari pengalaman mengikuti pembelajaran (Gusmawati et al., 2020). Faktor internal, seperti motivasi, dan faktor eksternal, seperti lingkungan, sangat memengaruhi pencapaian prestasi belajar (Saputra et al., 2018).

Motivasi belajar berperan penting dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Motivasi mencakup motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri, dan motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan dari faktor luar (Vidergor, 2021). Rendahnya motivasi belajar sering menyebabkan siswa pasif, memperoleh skor rendah, serta kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran (Tanaka et al., 2016). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu alternatif yang dapat mendorong siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model ini menekankan *student-centered learning* dengan keterlibatan siswa secara langsung untuk menemukan konsep dan menyelesaikan masalah (Barus, 2019). Namun, penerapan model ini di sekolah menengah kejuruan (SMK) masih jarang dilakukan. Salah satu upaya untuk mendukung

keberhasilan model discovery learning adalah dengan menambahkan kegiatan ice breaking. Ice breaking bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih rileks, menyenangkan, serta mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Dewi et al., 2017).

Di SMK Negeri 1 Warunggunung, khususnya pada Jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT), kegiatan pembelajaran cenderung menekankan praktik sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran teori. Penerapan discovery learning yang dipadukan dengan ice breaking diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa dalam memahami materi dasar-dasar budidaya perikanan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul: *“Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Pemberian Ice Breaking terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Warunggunung.”*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen-kuasi (*quasi-experiment*). Desain ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Desain eksperimen-kuasi yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design* dengan pretest dan posttest pada kelas eksperimen serta kelas kontrol (Abdullah, 2015).

K _A	O ₁	X	O ₂
K _B	O ₁		O ₂

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

K_A: Kelas eksperimen

K_B: Kelas kontrol

O₁: Pretest

X: Perlakuan/tindakan

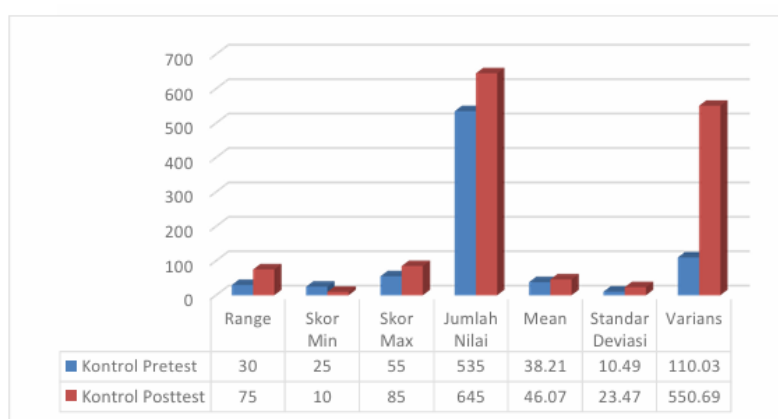
O₂: Posttest

Sumber: Hastjarjo (2019)

Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas X APAT SMK Negeri 1 Warunggunung berjumlah 53 siswa. Sampel ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu kelas X APAT 1 (26 siswa) sebagai kontrol dan X APAT 2 (27 siswa) sebagai eksperimen. Subjek penelitian juga melibatkan kepala sekolah, guru, serta dosen pembimbing sebagai validator instrumen. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan (penyusunan dan validasi instrumen, izin penelitian), tahap pelaksanaan (pretest, penerapan *discovery learning* dengan *ice breaking* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol), serta tahap penutup (posttest dan angket motivasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan rata-rata skor sebesar 82%, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 75,5%. Perbedaan ini menggambarkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) yang dikombinasikan dengan kegiatan *ice breaking* tidak hanya memberikan suasana belajar yang lebih variatif dan menyenangkan, tetapi juga mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif, meminimalisasi kejenuhan, serta menumbuhkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat, baik dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, maupun dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, sehingga motivasi belajar mereka meningkat secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.



Gambar 2. Distribusi Hasil Nilai Kelas Kontrol

Pada aspek prestasi belajar, hasil penelitian memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai posttest yang diperoleh

siswa pada kelas eksperimen mencapai 72,65, sedangkan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa pada kelas kontrol hanya sebesar 46,07. Perbedaan skor yang cukup mencolok ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *discovery learning* yang dipadukan dengan kegiatan *ice breaking* mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep dan kemampuan kognitif siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru. Lebih lanjut, hasil uji statistik menggunakan MANOVA menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($<0,05$), yang menegaskan bahwa terdapat pengaruh nyata dan signifikan penerapan model pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar maupun prestasi akademik siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif ini efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar, sekaligus memperkuat keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat interaktif dan partisipatif mampu memberikan dampak positif bagi siswa SMK. Peningkatan motivasi belajar di kelas eksperimen dapat dipahami karena *discovery learning* menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Pendekatan ini memungkinkan siswa lebih aktif dalam mencari, menemukan, dan mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru kepada siswa, tetapi harus dibangun secara aktif oleh peserta didik itu sendiri.

Lebih lanjut, keberadaan *ice breaking* dalam pembelajaran memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi siswa. Aktivitas sederhana yang menyenangkan ini dapat mengurangi kejenuhan, meningkatkan konsentrasi, dan menciptakan iklim belajar yang lebih rileks. Dengan demikian, siswa merasa lebih nyaman, antusias, dan siap untuk menerima materi pelajaran. Hal ini konsisten dengan pendapat Dewi et al. (2017) yang menyatakan bahwa *ice breaking* membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong keterlibatan, dan memperbaiki interaksi sosial antar siswa.

Peningkatan prestasi belajar yang signifikan di kelas eksperimen memperkuat temuan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam pencapaian akademik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, fokus, dan gigih dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka lebih optimal. Penelitian ini mengonfirmasi pendapat Tanaka et al. (2016) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi berimplikasi langsung terhadap rendahnya prestasi belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Barus (2019) yang menekankan bahwa *discovery learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Siswa kelas eksperimen yang dilibatkan secara aktif dalam proses penemuan konsep cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama dibandingkan siswa kelas kontrol yang hanya menerima penjelasan dari guru. Dengan kata lain, pembelajaran berbasis penemuan lebih efektif dalam membangun retensi pengetahuan jangka panjang.

Dalam konteks SMK, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi. Karakteristik siswa SMK yang lebih menyukai praktik sering membuat pembelajaran teori terasa membosankan. Oleh karena itu, penerapan *discovery learning* yang dikombinasikan dengan *ice breaking* terbukti menjadi strategi yang mampu menyeimbangkan kebutuhan siswa antara keterampilan praktis dan pemahaman teoritis. Temuan ini penting karena meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran dasar kejuruan, yang sering kali dianggap kurang menarik oleh siswa.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya guru melakukan inovasi dalam pembelajaran, khususnya dengan mengadopsi model yang berpusat pada siswa. Guru di SMK disarankan tidak hanya menekankan penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga membangun motivasi, keaktifan, dan sikap positif siswa dalam proses belajar. *Ice breaking* dapat digunakan secara strategis di awal, pertengahan, atau akhir pembelajaran untuk menjaga konsentrasi dan semangat siswa. Dengan kombinasi ini, pembelajaran tidak hanya lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan capaian akademik.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bahwa kombinasi *discovery learning* dan *ice breaking* dapat menjadi salah satu model pembelajaran integratif yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif siswa. Model ini berpotensi menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, di mana peserta didik dituntut untuk kreatif, kritis, kolaboratif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan pembelajaran inovatif. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pergeseran paradigma dari pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru menuju pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran di SMK maupun lembaga pendidikan lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dipadukan dengan kegiatan *ice breaking* memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X APAT SMK Negeri 1 Warunggunung. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 82%, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 75,5%. Selain itu, prestasi belajar siswa kelas eksperimen juga lebih baik dengan rata-rata nilai posttest sebesar 72,65, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata 46,07. Uji MANOVA memperkuat temuan ini dengan nilai signifikansi 0,002 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* yang dipadukan *ice breaking* efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, guru disarankan untuk mengintegrasikan model *discovery learning* dalam pembelajaran sehari-hari, khususnya pada mata pelajaran teori di SMK, agar siswa lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam menemukan konsep. Kedua, penggunaan *ice breaking* sebaiknya dirancang secara variatif dan kontekstual sesuai materi pelajaran, sehingga mampu menjaga konsentrasi siswa sekaligus menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketiga, pihak sekolah dapat memberikan pelatihan maupun workshop kepada guru mengenai penerapan model pembelajaran inovatif, termasuk kombinasi *discovery learning* dengan *ice breaking*, agar implementasinya lebih optimal. Keempat, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan model ini pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta menambahkan variabel lain seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, atau sikap sosial siswa, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aniuranti, A., Tsani, M. H. N., & Wulandari, Y. (2021). Pelatihan Penyusunan *Ice breaking* untuk Penguatan Kompetensi Calon Guru. *Absyara: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 85-93.
- Barus, D. R. (2019). Model-Model Pembelajaran yang Disarankan untuk Tingkat SMK dalam Menghadapi Abad 21. *Digital Repository Universitas Negeri Medan*, 1(1), 551-563.
- Campbell, J. R. (1977). *Motivating Students*. *Journal of Animal Science*, 44(5), 889-895.
- Dauyah, E., & Yulinar, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Non-Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(2), 196-209.
- Dewi, N. L. F., Wiarta, I. W., & Suniasih, N. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Realistik Setting Kooperatif (RESIK) Dipadukan dengan *Ice breaking* terhadap Hasil Belajar Matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2), 1-10.
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran *Discovery learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 64-73.
- Fitriyah, A. M., & Wartu, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Kota Jambi. *Jurnal Pelangi*, 9(2), 108-112.
- Gaol, R. L., & Sitepu, A. (2020). The Influence of Used Good-Based Learning Media on the Value of Character Education and Student's Motivation to Study. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(4), 1696-1703.
- Gusmawati, L., Asiyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 36-42.
- Habsah, R., Muhtarom, & Hamid, A. (2021). Perbandingan antara Metode *ice breaking* dengan Komparasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III di MI Al-Khairiyah Sinar Baten Talangpadang. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah AL-IBDA'*, 1(1), 12-17.
- Haifaturrahmah, H., Fujiautrahan, S., Muhardini, S., & Nurmiwati, N. (2020). Pelatihan *Ice breaking* Bagi Guru SD sebagai Upaya Optimalisasi Kegiatan Awal Pembelajaran di Kelas. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 70-77.
- Hardi, E., Ananda, A., & Mukhaiyar. (2022). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 164-179.
- Harjania, M. M., & Sapri. (2022). Implementasi dan Manfaat *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324-1330.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187-203.

- Israwati, I. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 15(2), 65-124.
- Krismonny, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249-257.
- Kurniawati, U. M., & Maemonah. (2021). Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dasar: Analisis Jurnal Sinta 2 sampai 4. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 51-65.
- Makhmoudova, K. G. (2022). Importance of *Ice Breaking* Activities in Teaching English. *International Scientific Online Journal*, 1(7), 170-122.
- Mashantara, A. R., Purnama, C., & Mulyana, F. (2022). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Teknologi Informatika Taruna/I Akademi Pelayaran Politeknik Pelayaran Sumatera Barat. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(2), 183-192.
- Mese, E., & Sevilen, C. (2021). Factors Influencing EFL Students' Motivation in Online Learning: A Qualitative Case Study. *Journal of Educational Technology & Online Learning*, 4(1), 11-22.
- Nuryana, N., & Sunardin, S. (2020). Pengaruh Strategi *Ice breaking Giving* Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(2), 80-86.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 7(1), 93-108.
- Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 4(2), 188-202.
- Rahmi, & Rayhana, O. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran *Think Pair Square*. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 26-39.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Roisi, D. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* dengan Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Rejotangan (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Jawa Timur. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12528/>.
- Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Ryan, S. (2016). Reviews: Motivation and Foreign Language Learning: From Theory to Practice. *ELT Journal: Published by Oxford University Press*, 70(2), 255-227.
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amitran, A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11-24.

- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrial, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Inovtek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25-30.
- Saragin, A., Natsir, F. A., & Ariani, F. D. (2021). PKM Pelatihan Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui *Ice breaking* pada Guru Era New Normal. *Prosiding Seminar Proposal Hasil Pengabdian*, 4(1), 262-266.
- Sari, S. K. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Kooperatif STAD Kelas IX SMP Negeri 01 Muara Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(1), 297-305.
- Satibi, A., Kustiawan, I., & Komaro, M. (2019). The Influence of Learning Models and Motivation Learning on Motorbike Mechanic Competence in Motorcycle Engineering Training in Bandung District. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 229(1), 427-430.
- Sirait, J., & Oktaviany, E. (2021). Pengembangan dan Validasi Angket Motivasi Belajar Fisika (AMBF): Studi Pilot. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(3), 305-316.
- Sitorus, H., Nugrahad, E. W., Budiarta, K. (2019). The Effect of Learning Strategy and Thinking Ability on The Students' Learning Outcomes in Economics Subject of XI Social Students in Senior High School State 1 in Pematang Siantar. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 451-460.
- Solihati, D. (2018). Hubungan *Ice Breaker* dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 27-37.
- Sudibyo, E., Jatmiko, B., Widodo, W. (2016). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 13-21.
- Susanah, R., & Alarifin, D. H. (2014). Penerapan Permainan Penyegar (*Ice breaking*) dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(1), 42-50.
- Susanti, I. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Palembang. Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang. <http://repository.radenfatah.ac.id/675/>.
- Susanti, R. A., & Jannah, Q. (2021). The Effectiveness of *Ice breaking* to Increase Students' Motivation in Learning English. *International Journal of English Linguistics and Education (IJoEL)*, 3(1), 31-38.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Perspektif Disiplin dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Tamamala, S., Setiawan, A., & Nursalim, N. (2020). The Implementation of *Ice breaking* to Increase Students Motivation in English Learning at Yameit Kokoda. *Interaction: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2), 53-62.

- Tanaka, Y., Uwano, H., Ichinose, & Takehara, S. (2016). Effects of Gamified Quiz to Student's Motivation and Score. In *2016 8th International Conference on Games and Virtual Worlds for Serious Applications (VS-GAMES)*, 1(1), 1-4.
- Triana, L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Prestasi Belajar pada Materi Seleksi Benih Ikan di Kelas XI SMKN 3 Pandeglang (*Skripsi*). Universitas Pendidikan Indonesia, Serang. <http://repository.upi.edu/76493/>.
- Ulfa, D. K., Yaminth, S., & Utami, B. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dan Konsep Diri Siswa dengan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Materi Stoikiometri untuk Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2019. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 8(1), 132-137.
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 5(3), 214.
- Vidergor, H. E. (2021). Effects of Digital Escape Room on Gamified Experience, Collaboration, and Motivation of Elementary School Students. *Computers & Education*, 166(1), 104156.
- Yeganehpour, P. (2017). *Ice breaking* as a Useful Teaching Policy for Both Genders. *Online Submission*, 8(2), 137-142.